

ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP LUAS TANAM BAWANG MERAH DI BERDASARKAN PENDAPAT PETANI DI KABUPATEN DAIRI

Meidianta Ginting*), Thomson Sebayang), Iskandarini**)**

***)Alumni Fakultas Pertanian USU**

*****)Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

E-mail: gintmeidianta@yahoo.com

ABSTRAK

Sejak tahun 2007-2011 permintaan bawang merah terus meningkat. Namun sebaliknya, luas tanam bawang merah di Kabupaten Dairi terus menurun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan permintaan bawang merah belum merupakan faktor dominan yang menjadi keputusan petani untuk menentukan luas tanam. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha. Data yang digunakan berasal dari data 82 petani sampel di Kabupaten Dairi yang ditentukan secara *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa keputusan petani untuk menentukan luas tanam dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang modal yang digunakan. Persepsi petani tentang modal tersebut adalah mengenai harga bibit, harga pupuk dan upah tenaga kerja.

Kata Kunci : Bawang merah, Persepsi, Keputusan Petani, Faktor-Faktor Pengaruh

ABSTRACT

Since 2007 – 2011, the demand for shallots has been increasing. But, the shallot planting area in Dairi District keeps decreasing. This indicates that the increase demand for shallots is not yet the dominant factor decided by the farmers to determine their shallot planting area. The purpose of this study was to describe the influence of farmers' perception on the factors of technological innovation and working capital about the shallot planting area; the factors of age, formal education, and agricultural extension on the technological innovation mastered by the farmers, and the factors of seed price, fertilizer price, pesticide price, and labor wages on the factor of working capital. The used in this study were obtained from the samples comprising 82 farmers in Dairi District selected through simple random sampling technique. The data obtained were analyzed through multiple regression method. The result of this study showed that the decision taken by the farmers to determine their shallot planting area was influenced by their

perception on the working capital used. The perception of the farmers on the working capital was related to seed price, fertilizer price, and labor wages.

Keywords : *Shallot, Perception, Farmers' decision, Factors of Influence*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produksi bawang merah di Sumatera Utara tahun 2007-2011 cenderung meningkat, namun produksi ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Sumatera Utara. Kebutuhan konsumsi bawang merah di Sumatera Utara tahun 2011 mencapai 38.681,51 ton sedangkan jumlah produksi bawang merah hanya 13.203,92 ton. Oleh karenanya impor bawang merah selalu harus dilakukan. Pada tahun 2010-2011 keadaan luas panen di Sumatera utara menurun 17,08% dari seluas 1.610 Ha menjadi 1.325 Ha. Artinya petani kurang respon terhadap peningkatan permintaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan luas tanam bawang merah tersebut.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani?
2. Bagaimana pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha?
3. Bagaimana pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani.
2. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah.
3. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Robbins (2006), Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif.

Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanto (2008), faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani menjual lahan. Faktor sosial ekonomi yang diamati mempengaruhi keputusan petani menjual lahan terkait dengan tingkat pendidikan dan peranan pertanian dalam kehidupan rumah tangga petani. Terdapat kecenderungan yang nyata bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan anggota rumah tangga usia kerja maka semakin besar peluang rumah tangga petani yang bersangkutan untuk menjual lahan. Artinya pendidikan formal berpengaruh terhadap petani dalam usahatani yang diusahakan.

Penelitian yang dilakukan Linda Ryanti (2011), analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani bawang merah varietas bima di kabupaten Brebes. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa faktor produksi sebagai faktor ekonomi dalam usahatani bawang merah yaitu luas lahan,

benih, tenaga kerja, pupuk kimia (urea, ZA, NPK), pestisida secara bersamaan berpengaruh terhadap produksi. Secara parsial luas lahan, benih dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi, sedangkan pupuk dan perstisida tidak berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditetapkan secara *purposive* yaitu secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu karena merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Sumatera Utara. Kabupaten Dairi dipilih sebagai daerah penelitian dengan alasan pertimbangan jumlah produksi dan luas panen menempati posisi kedua di Sumatera Utara setelah kabupaten Simalungun pada tahun 2010-2011.

Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di kecamatan Silahisabungan kabupaten Dairi. Pengambilan sampel di daerah penelitian *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dimana jumlah ukuran populasi diketahui dengan pasti dan cukup besar. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada petani bawang merah dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain gambaran lokasi umum lokasi penelitian, data demografi, data produksi, luas panen, produktivitas bawang merah di Sumatera Utara dan data jumlah pupulasi petani bawang merah. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, kantor Desa di kecamatan Silahisabungan dan buku literatur yang mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah penelitian 1,2, dan 3, digunakan metode analisis regresi berganda melalui 3 persamaan sebagai berikut.

Persamaan 1 yaitu:

$$Z = \rho_{Y1Z} Y_1 + \rho_{Y2Z} Y_2 + \epsilon_2$$

F hitung < F tabel atau sig < 5% ; tolak H0 ; terima H1

F hitung \geq F tabel atau sig \geq 5% ; tolak H1 ; terima H0

H1 :Secara simultan ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah.

H0 :Secara simultan tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah.

t hitung > t tabel atau sig < 5% ; tolak H0 ; terima H1

t hitung < t tabel atau sig \geq 5% ; terima H0 ; tolak H1

H1 :Secara parsial ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah.

H2 :Secara parsial tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah.

Persamaan 2 yaitu:

$$Z = \rho_{ZX1} X_1 + \rho_{ZX2} X_2 + \rho_{ZX3} X_3 + \epsilon_3$$

F hitung < F tabel atau sig < 5% ; tolak H0 ; terima H1

F hitung \geq F tabel atau sig \geq 5% ; tolak H1 ; terima H0

H1 :Secara simultan ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani.

H0 :Secara simultan tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani.

t hitung > t tabel atau sig < 5% ; tolak H0 ; terima H1

t hitung < t tabel atau sig \geq 5% ; terima H0 ; tolak H1

H1 :Secara parsial ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani.

H0 :Secara parsial tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani.

Persamaan 3 yaitu:

$$Y_2 = \rho_{Y_2X_4} X_4 + \rho_{Y_2X_5} X_5 + \rho_{Y_2X_6} X_6 + \rho_{Y_2X_7} X_7 + \epsilon_3$$

F hitung < F tabel atau sig < 5% ; tolak H0 ; terima H1

F hitung ≥ F tabel atau sig ≥ 5% ; tolak H1 ; terima H0

H1 : Secara simultan ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha.

H0 : Secara simultan tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha.

t hitung > t tabel atau sig < 5% ; tolak H0 ; terima H1

t hitung < t tabel atau sig ≥ 5% ; terima H0 ; tolak H1

H1 : Secara parsial ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha.

H0 : Secara parsial tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di daerah penelitian, diperoleh persentase jawaban responden petani bawang merah terhadap faktor-faktor yang ditanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase jawaban petani responden terhadap faktor sosial-ekonomi.

NO	keterangan	skor (%)				
		1	2	3	4	5
1	Umur	56,09	18,29	9,75	10,97	4,87
2	Pendidikan Formal	40,24	14,63	21,95	14,63	8,53

3	Penyuluhan	18,29	39,02	39,02	2,43	1,12
4	Inovasi Teknologi	3,65	28,04	37,8	25,6	4,87
5	Harga Bibit	1,21	0	1,21	17,07	80,48
6	Harga Pupuk	9,75	17,07	12,19	4,87	57,31
7	Harga Pestisida	3,65	14,63	10,97	14,63	56,09
8	Upah Tenaga Kerja	8,53	2,43	10,97	48,78	29,26
9	Ketersediaan Lahan	3,65	15,85	14,63	45,12	20,73
10	Harga Bawang Merah	1,21	3,65	3,65	47,56	43,9
11	Keuntungan Usaha	0	9,75	14,63	46,34	29,26
12	Modal Usaha	1,21	7,31	8,53	43,9	39,02

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 80,48% dari responden menjawab faktor harga bibit menurut petani menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi petani dalam menentukan luas tanam bawang merah. Persepsi petani mengenai keuntungan usaha, tidak ada satu pun responden yang menjawab bahwa faktor keuntungan usahatidak menjadi pertimbangan.

Pengaruh Persepsi Petani Mengenai Faktor Inovasi Teknologi Dan Modal Usaha Yang dikuasai Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Menentukan Luas Tanam Bawang Merah.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh (R square) adalah 0,059 atau 5,9%. Artinya sebesar 5,9% faktor terikat (luas tanam) dapat dijelaskan oleh faktor bebas (inovasi teknologi dan modal usaha). Taraf signifikan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tebel 2. Tabel ANOVA (faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam).

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.430	2	1.715	2.487	.009 ^a
	Residual	54.472	79	.690		
	Total	57.902	81			

Berdasarkan hasil analisis faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam diperoleh nilai taraf signifikan > 0,05 atau 5%. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah. Inovasi teknologi dan modal usaha yang

dikuasai petani secara simultan menjadi pertimbangan bagi petani dalam menentukan luas tanam bawang merah.

Besar pengaruh secara parsial dari faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap faktor inovasi teknologi dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 3. Tabel *coefficients* pengaruh faktor inovasi teknologi dan modal terhadap luas tanam bawang merah.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.108	.551		3.823	.000		
	Y1	.052	.099	.058	.524	.602	.976	1.024
	Y2	-.206	.100	-.228	-2.061	.043	.976	1.024

Dari hasil analisis secara parsial faktor modal usaha berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam sedangkan faktor inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam. Nilai koefisien regresi faktor modal usaha bernilai negatif, artinya semakin tinggi modal yang dibutuhkan untuk budidaya tanaman bawang merah, semakin sempit luas tanam bawang merah yang diusahakan petani.

Pengaruh Persepsi Petani Mengenai Faktor Umur, Pendidikan Formal, Dan Penyuluhan Terhadap Inovasi Teknologi Yang Dikuasai Petani.

Nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,013 atau 1,3%. Artinya, sebesar 1,3% faktor terikat (inovasi teknologi) dapat dijelsakan oleh faktor bebas (umur, pendidikan formal dan penyuluhan). Untuk menguji pengaruh secara simultan faktor ekonomi dapat dilihat nilai taraf signifikan penelitian pada tabel anova berikut:

Tabel 4. Tabel ANOVA faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.935	3	.312	.342	.795 ^a
	Residual	71.065	78	.911		
	Total	72.000	81			

Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara simultan, diperoleh nilai signifikan > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara simultan ada pengaruh

persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani.

Besar pengaruh secara parsial dari faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tabel *coefficients* pengaruh faktor ekonomi terhadap luas tanam

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.005	.434		6.922	.000		
	Umur	-.062	.073	-.098	-.845	.401	.950	1.053
	Pendidikan	.003	.078	.005	.040	.968	.986	1.015
	Penyuluhan	.095	.130	.085	.729	.468	.940	1.064

Dari hasil analisis pengaruh faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi, tidak ada satupun faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap faktor inovasi teknologi yang dikuasai petani.

Untuk melihat pengaruh secara simultan dari faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga terhadap modal usaha dapat nilai koefisien determinasi yang diperoleh (R square) adalah 0,137. Artinya, sebesar 13,7% faktor terikat (modal usaha) dapat dijelaskan oleh faktor bebas (faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida, dan upah tenaga kerja luar keluarga). Untuk menguji pengaruh secara simultan faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga terhadap faktor modal usaha dapat dilihat nilai taraf signifikan penelitian pada Tabel 6:

Tabel 6. Tabel *ANOVA* pengaruh faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida, dan upah tenaga kerjaa luar keluarga terhadap faktor modal usaha.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.678	4	2.420	3.049	.022 ^a
	Residual	61.102	77	.794		
	Total	70.780	81			

Berdasarkan hasil analisis maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Secara simultan ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha. Besar pengaruh persepsi petani secara parsial mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan

upah tenaga kerja luar keluarga terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tabel *coefficients* pengaruh faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida, dan upah tenaga kerjaa luar keluarga terhadap faktor modal usaha.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.065	.325		15.602	.000		
harga bibit	-.471	.174	-.302	-2.700	.009	.895	1.117
harga pupuk	.267	.132	.417	2.021	.047	.264	3.795
harga pestisida	-.214	.139	-.286	-1.537	.128	.323	3.096
upah tenaga kerja	-.241	.113	-.290	-2.135	.036	.606	1.649

Dari Tabel 7 dapat dilihat pengaruh faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga secara parsial terhadap faktor modal usaha. Dari ke-4 faktor di atas, hanya faktor harga pestisida yang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal usaha yang dibutuhkan petani. Nilai koefisien regresi faktor harga bibit dan upah tenaga kerja bernilai negatif menandakan bahwa, semakin tinggi harga bibit dan upah tenaga kerja maka keinginan petani untuk memperluas luas tanam bawang merah semakin kecil. Berbeda dengan harga pupuk yang bernilai positif, ini dikarenakan petani bawang merah lebih banyak menggunakan pupuk organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor umur, pendidikan formal dan penyuluhan terhadap inovasi teknologi yang dikuasai petani dan secara parsial tidak ada satupun faktor yang berpengaruh signifikan secara terhadap faktor inovasi teknologi yang dikuasai petani.
2. Secara simultan tidak ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor inovasi teknologi dan modal usaha terhadap luas tanam bawang merah dan secara parsial faktor modal usaha berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam sedangkan faktor inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam.

3. Secara simultan ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja terhadap faktor modal usaha dan secara parsial ada pengaruh persepsi petani mengenai faktor harga bibit, harga pupuk dan upah tenaga kerja luar keluarga terhadap modal usaha dalam melaksanakan usahatani bawang merah sedangkan harga pestisida tidak berpengaruh terhadap besarnya modal usaha.

Saran

Kepada Pemerintah

1. Karena modal memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam, maka pemerintah diharapkan membantu petani bawang merah dalam penyediaan modal usahatani, khususnya untuk program pengembangan komoditi bawang merah.
2. Karena harga bibit, harga pupuk, harga pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga berpengaruh secara tidak langsung melalui modal usaha terhadap keputusan petani dalam menentukan luas tanam, maka pemerintah sebaiknya memfasilitasi petani dalam penyediaan bibit unggul dengan harga terjangkau, subsidi pupuk dan pestisida dan mekanisasi pertanian sehingga biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga dapat ditekan.

Kepada Petani Bawang Merah

Sebaiknya petani bawang merah di kecamatan Silahisabungan belajar membuat bibit bawang merah, membuat pupuk organik dan membuat pestisida organik sendiri serta mamaksimalkan penggunaan mekanisasi pertanian dalam rangka memperkecil kabutuhan modal usaha untuk membeli *input* produksi.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah faktor lain yang mempengaruhi petani dalam menentukan luas tanam bawang merah yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya faktor karakteristik petani, dan menggunakan skala interval.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2012. *Sumatera Utara dalam angka* . BPS Sumatera Utara
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Aditama. Bandung
- Mosher. A.T., 1981. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Yasagama. Jakarta

NAMA : MEIDIANTA GINTING
NIM : 090304097
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS
Judul skripsi dan Jurnal:

ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI TERHADAP
LUAS TANAM BAWANG MERAH BERDASARKAN PENDAPAT PETANI
DI KABUPATEN DAIRI

THE ANALYSIS ON THE INFLUENCE OF FARMERS' SOCIO-ECONOMIC
FACTORS ON THE ONION PLANTING AREA, BASED ON FARMERS'
IDEAS IN DAIRI DISTRICT.

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

(Ir. Thomson Sebayang, MT)

NIP : 19571115 198601 1001

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2013